

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan paparan deskriptif dalam menyajikan data. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kesempatan ini tentang pelaksanaan budaya mutu di SDN Lowokwaru 2 Malang. Data yang diambil sesuai dengan konteks (*holistik-kontekstual*) atau menyeluruh sesuai dengan kenyataan di lapangan, peneliti hanya sebagai instrumen kunci yang memaparkan kondisi nyata di lapangan dan tidak memberikan perlakuan apapun.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dan peran peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai pengamat, pengumpul, dan penganalisa data yang telah diperoleh pada saat di lapangan. Peneliti tidak memberikan perlakuan apapun untuk masalah yang akan diteliti, kondisi lapangan tidak dipengaruhi oleh peneliti. Melalui observasi secara langsung, wawancara kepada pihak-pihak sekolah serta dokumentasi peneliti memahami, menafsirkan, lalu mendiskripsikan fenomena atau apa saja yang diteliti pada saat di lapangan mulai dari proses awal penelitian hingga akhir penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lowokwaru 2 Malang Jalan Tretes No. 3, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65141.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun 2018.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu hasil observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator budaya mutu, 1 guru kelas rendah (kelas 1A) dan 1 guru kelas tinggi (kelas 4B), koordinator ekstrakurikuler, tenaga perpustakaan/ pustakawan dan penanggung jawab UKS. Data primer berisi tentang pelaksanaan budaya mutu dari segi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), perpustakaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang digunakan di SDN Lowokwaru 2 Malang. Sedangkan sumber data sekunder berupa hasil studi dokumen portofolio budaya mutu dan dokumen lainnya yang diperoleh dari SDN Lowokwaru 2 Malang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan pada penelitian kualitatif pada dasarnya yaitu peneliti itu sendiri, namun untuk menghasilkan data yang jelas maka diperlukan instrumen-instrumen sederhana lainnya sebagai alat bantu mengumpulkan data, instrumen tersebut sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi Non Partisipan, peneliti tidak terlibat dalam masalah yang diteliti, Sugiyono (2012:145-146). Peneliti selama melakukan observasi mencatat apa saja yang diamati di SDN Lowokwaru 2 Malang berkaitan dengan pelaksanaan budaya mutu dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun pada lampiran serta membuat lembar catatan lapang untuk tambahan jika di tempat penelitian terdapat hal-hal baru yang belum tercatat pada pedoman observasi. (*Lampiran 3 Hal. 124*)

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kemudian informan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepadanya. Pedoman wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, koordinator budaya mutu, guru kelas 1A dan 4B, koordinator ekstrakurikuler, penanggung jawab UKS, dan tenaga perpustakaan/pustakawan. Informan diberikan keleluasaan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, hal ini ditujukan agar informan dapat secara bebas memberikan pendapatnya sehingga data yang diminta akan lebih jelas. (*Lampiran 4-15 Hal.134-167*)

3. Dokumentasi

Dokumentasi tentang analisis pelaksanaan budaya mutu sekolah di SD Negeri Lowokwaru 2 Malang ini diperoleh dengan meminta dokumen-dokumen atau data tentang budaya mutu kepada koordinator budaya mutu. Kemudian selain itu, peneliti juga mengambil foto ketika observasi seperti

foto tentang pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, UKS, dan Manajemen berbasis sekolah.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan prosedur menurut Moleong (2012:127) ada empat tahap yaitu tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, analisa data dan penulisan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Hal yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan adalah menentukan topik, judul dan lokasi penelitian, meminta persetujuan dosen, mengurus surat perizinan untuk observasi awal, melakukan observasi awal dengan menemui koordinator budaya mutu untuk menyampaikan maksud penelitian dan meminta penjelasan tentang gambaran umum tentang budaya mutu, kemudian melakukan studi awal dengan membaca referensi terkait topik penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber data beserta kebutuhan lain untuk penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap dimana penelitian dimulai dengan mengumpulkan data sesuai rumusan masalah dan tujuan yang dituliskan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam analisis pelaksanaan budaya mutu di SDN Lowokwaru 2 Malang ini yaitu peneliti akan mengamati pelaksanaan budaya mutu dari segi pembelajaran (praktik pembelajaran dikelas dan kelengkapan material yang digunakan), kegiatan ekstrakurikuler (jenis

ekstrakurikuler dan pelaksanaannya), perpustakaan (kegiatan di perpustakaan dan perlengkapan-perengkapan yang ada didalamnya), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (layanan UKS kaitannya dengan pembiasaan hidup sehat dan bersih, keadaan fisik ruang). (*Lampiran 3 Hal. 124*)

b. Wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yaitu kepala sekolah, koordinator budaya mutu, dan 1 guru kelas rendah (kelas 1A) dan 1 guru kelas tinggi (kelas 4B), koordinator ekstrakurikuler, tenaga perpustakaan/ pustakawan, dan penanggung jawab UKS di SDN Lowokwaru 2 Malang terkait dengan pelaksanaan budaya mutu, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang digunakan, kemudian informan memberikan jawaban sesuai pertanyaan yang diajukan kepadanya. Peneliti juga akan menggunakan alat perekam suara untuk mendapatkan data yang lebih valid dari informan atau dengan mencatat. (*Lampiran 4-15 Hal 134-167*).

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi selama prose penelitian dengan menggunakan kamera. Dari data yang didapatkan disajikan dalam bentuk gambar, tulisan, foto, atau karya-karya lainnya di bagian lampiran

3. Tahap Analisa Data

Peneliti melakukan analisis dari data yang telah didapatkan dari observasi secara langsung di lapangan, wawancara kepada pihak-pihak yang ditentukan diatas, serta dokumentasi dari setiap pengamatan yang dilakukan. Peneliti

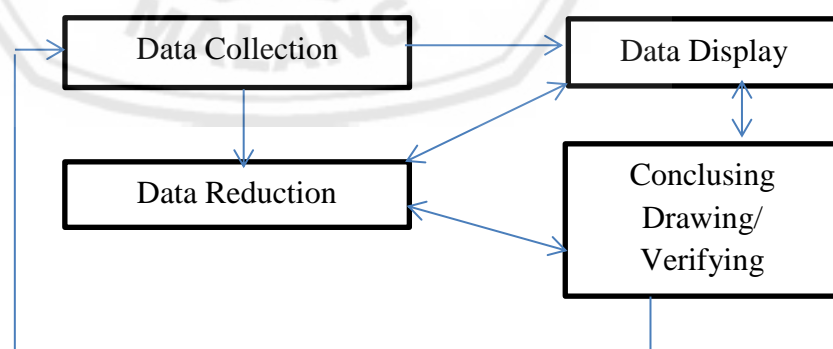
menyederhanakan data yang didapat dengan menfokuskan pada tujuan penelitian kemudian membuat kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir dimana peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan sesuai dengan format penulisan laporan yang ada pada buku panduan skripsi. Selama penulisan laporan peneliti juga melakukan bimbingan dan konsultasi kepada dosen untuk hasil akhir yang baik.

G. Analisis Data

Setelah data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul, maka dilakukan analisis data. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif menurut *Milles dan Huberman* dalam Sugiyono (2014:246-252) berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kemudian ia mengungkapkan ada 3 langkah dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut :



Gambar 3.1 bagan analisis data menurut *Milles dan Huberman*

1. Reduksi data (*DataReduction*)

Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi yaitu seluruh kegiatan pelaksanaan budaya mutu dari pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan serta hasil dari wawancara yaitu pelaksanaan budaya mutu, faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi disesuaikan dan disederhanakan dengan melihat poin-poin yang terdapat pada kisi-kisi instrumen penelitian. Hal ini dikarenakan agar data terarah ketika akan disajikan dan dapat sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian

2. Penyajian data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi atau disederhanakan selanjutnya akan dijelaskan secara naratif deskriptif. Peneliti menceritakan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menyusun secara sistematis mulai dari pelaksanaan budaya mutu dari segi pelaksanaan pembelajaran, UKS, MBS, perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi tentang faktor pendukung, faktor penghambat dilihat dari warga sekolah dan sarana prasarana lalu deskripsi tentang solusi yang digunakan. Data diperjelas dengan menyajikan lampiran-lampiran.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drwaing/ Verification*)

Data yang telah disajikan secara naratif deskriptif diatas selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan dilakukan verifikasi. Verifikasi dimaksudkan agar data yang disajikan dapat terbukti kebenarannya. Kesimpulan dilakukan dengan menuliskan hasil penelitian atau penjelasan secara umum dari data yang telah disajikan, baik dari bagaimana pelaksanaan budaya mutu pembelajaran,

kegiatan ekstrakurikuler, UKS, MBS, perpustakaan, faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi di SD Negeri Lowokwaru 2 Malang.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar hasil temuan yang diperoleh selama di lapangan dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan. Peneliti memilih Triangulasi data dalam mengecek keabsahan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Jadi, disini peneliti mengumpulkan data tentang pelaksanaan budaya mutu (pelaksanaan pembelajaran, ekstrakurikuler, MBS, perpustakaan, dan UKS) tidak hanya menggunakan wawancara, tetapi juga dengan observasi dan dokumentasi untuk memperjelas kebenarannya. Kemudian peneliti juga mengumpulkan data melalui maksimal 2 sumber untuk setiap komponen dalam budaya mutu.